
**ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA DALAM
MENDUKUNG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI
MTS NURUL FALAQ LABURASSENG**

Andi Sri Rafiqah Hayu¹, Raswan Yahya², Malik Parabegawan³, Iksan⁴, Muh.

Syahril⁵, Farham Baharuddin⁶, Tiara Ramadhani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Bone, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.

Alamat e-mail : ¹a.srirafiqahayu@unimbone.ac.id, ²raswanyahya91@gmail.com,

³malikparabegawan2005@gmail.com, ⁴iccangys007@gmail.com.

⁵muhsyahril407@gmail.com, ⁶farhambaharuddin8@gmail.com,

⁷tiarabone50@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to analyze the availability and condition of sports facilities and infrastructure in supporting Physical Education learning at MTs Nurul Falaq Laburasseng, Libureng Sub-district, Bone Regency. The background of this research is the importance of adequate facilities as a basic component to achieve the objectives of Physical Education, Sport, and Health learning. This research used a descriptive quantitative method with a survey approach. Data were collected through observation, documentation, and interviews with the Physical Education teacher, then analyzed using a percentage technique and compared with the minimum standard set out in Permendiknas Number 24 of 2007 concerning Standards for School Facilities and Infrastructure. The results show that the availability of sports facilities and infrastructure at MTs Nurul Falaq Laburasseng is categorized as inadequate, with an overall achievement percentage of around 46%. The school does not yet have a standard sports field, while basic equipment such as balls, nets, and mats is available in limited quantity and condition. This limitation affects the implementation of Physical Education learning, which tends to rely on simple modified activities. This study recommends that the school management and related stakeholders gradually improve the quality and quantity of sports facilities and infrastructure to support more optimal Physical Education learning.

Keywords: *Facilities And Infrastructure, Physical Education, Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MTs Nurul Falaq Laburasseng, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sarana dan prasarana yang memadai sebagai komponen dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK secara optimal. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru PJOK, kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase dan dibandingkan dengan standar minimum yang termuat dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di MTs Nurul Falaq Laburasseng berada pada kategori kurang memadai, dengan persentase ketercapaian keseluruhan sebesar 46%. Sekolah belum memiliki lapangan olahraga standar, sementara peralatan dasar seperti bola, net, dan matras tersedia dalam jumlah dan kondisi yang terbatas. Keterbatasan ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran PJOK yang cenderung mengandalkan aktivitas modifikasi sederhana. Penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah dan pemangku kepentingan terkait secara bertahap meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana olahraga guna mendukung pembelajaran PJOK yang lebih optimal.

Kata Kunci: Sarana Dan Prasarana, Pendidikan Jasmani, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, pengetahuan, sikap sportif, dan kecerdasan emosi peserta didik melalui aktivitas jasmani yang terencana dan sistematis. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan juga salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk bergerak aktif (Herman.Al et al., 2025)

Sistem pendidikan di Indonesia di atur oleh kebijakan kurikulum. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan jasmani atau disebut physical education (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) Sebab secara teoritik pendidikan jasmani dianggap sebagai komponen wajib pendidikan anak. Sebagai konsekuensinya, telah ada tradisi yang signifikan di kebanyakan negara demokrasi untuk menganjurkan nilai intrinsik yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak (Mustafa, 2022).

Standar Pengelolaan terkait dengan pengelolaan yang perlu dilakukan untuk seluruh elemen pada institusi pendidikan. Standar Pembiayaan Pendidikan berkaitan dengan anggaran sekolah, sedangkan Standar Sarana dan Prasarana berkaitan dengan infrastruktur yang terdapat pada institusi pendidikan (Badrudin et al., 2024).

Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen pendukung, salah satunya adalah ketersediaan sarana

dan prasarana olahraga yang memadai. Sarana dan prasarana yang baik akan memberikan ruang gerak yang luas bagi guru untuk mengembangkan variasi pembelajaran, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan Undang-Undang di atas maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2007 mengatur secara teknis tentang standar sarana dan prasarana pada unit Sekolah Menengah Pertama (SMP). Djemari Murdapi, seperti ditulis oleh Kunandar menyebutkan, bahwa “pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, perubahan individu, perdamaian, kebangsaan, kebebasan dan keadilan. Kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis, karena selalu disesuaikan dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen”(Pendidikan, 2026) .

Berbagai upaya telah banyak dilakukan pemerintah dan masyarakat

untuk mewujudkan pendidikan nasional, seperti pemantapan pelaksanaan kurikulum, peningkatan jumlah, jenis dan mutu sarana dan prasarana pendidikan. MTs Nurul Falaq Laburasseng yang berlokasi di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, merupakan salah satu madrasah swasta yang turut menyelenggarakan pembelajaran PJOK bagi peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh gambaran bahwa madrasah ini belum memiliki lapangan olahraga dengan ukuran standar, dan peralatan penunjang pembelajaran PJOK seperti bola, net, serta matras tersedia dalam jumlah yang terbatas. Kondisi ini menjadi indikasi awal adanya kesenjangan antara kebutuhan ideal pembelajaran dengan ketersediaan fasilitas yang ada di lapangan, sehingga guru PJOK dituntut untuk melakukan modifikasi pembelajaran agar tujuan kurikulum tetap dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga di MTs Nurul Falaq Laburasseng, serta mengkaji sejauh

mana kondisi tersebut mendukung atau menghambat pelaksanaan pembelajaran PJOK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, yayasan, maupun pemerintah daerah dalam upaya peningkatan kualitas sarana dan prasarana olahraga di madrasah, khususnya yang berada di wilayah pedesaan Kabupaten Bone.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga sebagaimana adanya di lapangan tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Falaq Laburasseng, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026

Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru PJOK dan seluruh sarana serta prasarana olahraga yang dimiliki madrasah. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) observasi langsung terhadap kondisi fisik dan jumlah sarana serta prasarana olahraga yang tersedia; (2) wawancara dengan guru PJOK untuk memperoleh informasi mengenai pengadaan, perawatan, dan pemanfaatan sarana yang ada; dan (3) dokumentasi berupa foto dan data inventaris sekolah.

Menurut (Pendidikan, 2026) Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi (check list) yang disusun berdasarkan kriteria sarana dan prasarana olahraga sesuai Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, yang mencakup aspek jenis, jumlah, dan kondisi peralatan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan rumus:

$$P = (n / N) \times 100\%$$

dengan P adalah persentase ketersediaan, n adalah jumlah sarana/prasarana yang tersedia, dan N adalah jumlah sarana/prasarana yang seharusnya tersedia sesuai standar. Hasil persentase tersebut selanjutnya dikategorikan menjadi empat tingkatan, yaitu sangat memadai (76%–100%),

memadai (51%–75%), kurang memadai (26%–50%), dan tidak memadai (0%–25%).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi dan dokumentasi terhadap sarana dan prasarana olahraga di MTs Nurul Falaq Laburasseng menunjukkan bahwa secara umum ketersediaan fasilitas masih berada di bawah standar minimum yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Rekapitulasi data ketersediaan sarana dan prasarana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga

di MTs Nurul Falaq Laburasseng				
Jenis	Std	Ada	%	Ket
Lapangan multifungsi	1 unit	0	0 %	TM
Bola sepak	6 buah	2	33 %	KM
Bola voli	6 buah	2	33 %	KM
Net	2 buah	1	50 %	KM
Matras senam	2 buah	1	50 %	KM
Tenis meja	2 set	0	0 %	TM
Rata-rata	–	–	46 %	KM

Keterangan: Std = jumlah standar; Ada = jumlah tersedia; Ket = kategori; TM = tidak memadai; KM = kurang memadai.

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh gambaran bahwa rata-rata persentase

ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di MTs Nurul Falaq Laburasseng adalah sebesar 46%, yang menurut kriteria yang digunakan termasuk pada kategori kurang memadai. Kondisi paling kritis ditemukan pada aspek prasarana, yaitu ketiadaan lapangan olahraga dengan ukuran standar. Madrasah selama ini memanfaatkan halaman sekolah yang relatif sempit dan tidak rata sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran PJOK, sehingga aktivitas seperti permainan bola besar tidak dapat dilaksanakan secara optimal sesuai ukuran lapangan standar.

Pada aspek sarana, peralatan permainan bola besar seperti bola sepak dan bola voli tersedia, namun dalam jumlah yang sangat terbatas dan sebagian dalam kondisi kurang layak pakai, sehingga proses pembelajaran sering dilakukan secara bergilir atau berkelompok besar. Peralatan permainan bola kecil seperti raket dan bola tenis meja tidak tersedia sama sekali, sementara matras untuk pembelajaran senam lantai hanya tersedia satu unit dengan kondisi yang sudah cukup usang. Kondisi ini sejalan

dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana olahraga banyak dijumpai pada sekolah-sekolah di wilayah pedesaan akibat terbatasnya anggaran pengadaan dan belum optimalnya manajemen pengelolaan aset sekolah (Pendidikan, 2026)

Hasil wawancara dengan guru PJOK menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana tersebut diatasi melalui strategi modifikasi pembelajaran, antara lain dengan menyederhanakan ukuran lapangan, mengganti bola standar dengan bola plastik, serta menggunakan permainan tradisional sebagai alternatif aktivitas gerak yang tidak terlalu bergantung pada peralatan baku. Strategi tersebut dinilai cukup membantu keberlangsungan pembelajaran, namun belum dapat menggantikan fungsi sarana dan prasarana standar secara menyeluruh, terutama dalam pencapaian kompetensi gerak spesifik yang dipersyaratkan kurikulum, misalnya teknik dasar permainan bola besar dan pengukuran kebugaran jasmani yang membutuhkan lintasan lari dengan jarak tertentu.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran PJOK. Keterbatasan fasilitas tidak hanya berdampak pada aspek keterampilan motorik peserta didik, tetapi juga berpotensi menurunkan motivasi dan partisipasi aktif mereka dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan sarana dan prasarana olahraga di MTs Nurul Falaq Laburasseng perlu menjadi perhatian bersama, baik dari pihak yayasan, pemerintah daerah melalui dana bantuan operasional sekolah, maupun dukungan masyarakat sekitar (Pendidikan, 2026)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di MTs Nurul Falaq Laburasseng berada pada kategori kurang memadai, dengan rata-rata persentase ketercapaian sebesar 46% dibandingkan standar minimum Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Madrasah belum memiliki lapangan

olahraga berukuran standar, sementara sarana penunjang seperti bola, matras, dan peralatan permainan bola kecil tersedia dalam jumlah yang sangat terbatas atau bahkan tidak tersedia. Kondisi ini mendorong guru PJOK untuk melakukan modifikasi pembelajaran sebagai strategi adaptif, meskipun belum dapat menggantikan fungsi sarana dan prasarana standar secara menyeluruh.

Saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah perlunya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana olahraga secara bertahap dan berkelanjutan oleh pihak madrasah, dengan melibatkan dukungan dana BOS, bantuan yayasan, maupun partisipasi masyarakat sekitar. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji secara lebih luas faktor-faktor penghambat pengadaan sarana dan prasarana olahraga di madrasah-madrasah swasta di wilayah Kabupaten Bone, sehingga dapat dirumuskan model pemecahan masalah yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Badrudin, Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi

- Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(19), 1797–1808.
- Herman.Al, Khalid Rijaluddin, & Andi Ogo Darminto. (2025). Hubungan Permainan Sepak Bola Dengan Kebugaran Jasmani Pemain Sepak Bola Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Bone. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6779–6786. <https://jerkn.org/index.php/jerkn/article/view/2707>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Pendidikan, J. (2026). Analisis Kebijakan Standar Mutu Kualitas Sarana dan Prasarana antar Wilayah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 7(3).
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). ANALISIS PENYEBAB KERUSAKAN LORI PADA STASIUN STERILIZER DAN USULAN PERBAIKAN MENGGUNAKAN METODE DESKRIPTIF KUANTITATIF DI PABRIK ABC. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2, 306–312.